

SISTEM PENDIDIKAN JEPANG: STUDI KOMPARATIF PERBAIKAN PENDIDIKAN INDONESIA

Aniswita*, Rusdinal,
Azwar Ananda,
Nurhizrah Gistituati

Abstract

Comparative studies of education have a strategic role in improving the quality of education of a Country. Japan as one of the countries with the best education system in the world and become a reference of other countries. Japan has advantages in its education system including the planting of character values that are integrated in the curriculum, especially for basic education. Japanese children are known for being disciplined, simple and very respectful of others. In addition, the great contribution of parents and also the community in education makes the Japanese education system very strong and quality. High public and government appreciation for teachers makes teachers have high loyalty and full commitment in carrying out their duties as educators. This certainly affects the quality of education. The best practice of Japanese education can be used as a consideration for Indonesia in developing a quality education system.

Keywords: Comparative Studies, Education System, Japan, Indonesia

Pendahuluan

Studi perbandingan pendidikan memiliki peran strategis dalam perkembangan pendidikan suatu negara (Muhtadi, 2008). *Best Practice* dari sistem pendidikan negara lain yang relevan dan sesuai dengan kondisi suatu negara bisa diadaptasi atau dijadikan dasar pertimbangan untuk perbaikan pendidikan di negara tersebut.

*Mahasiswa Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan pendidikan terakhir pada Pascasarjana (S2) Matematika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Pada kajian ini penulis tertarik untuk mengkaji sistem pendidikan Negara Jepang karena merupakan salah satu negara maju yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia dan menjadi kiblat atau rujukan negara lain termasuk Indonesia. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk melihat mutu pendidikan suatu negara adalah hasil *assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Dari data terakhir 2018, posisi Jepang pada matapelajaran Matematika menduduki posisi 6 dengan skor 527, matapelajaran Sains berada pada posisi 5 dengan skor 529 dan untuk membaca ada pada posisi 14 dengan skor 504. Indonesia pada matapelajaran Matematika menduduki posisi 72 dengan skor 379, matapelajaran Sains berada pada posisi 70 dengan skor 396 dan untuk membaca ada pada posisi 72 dengan skor 371 (<https://www.oecd-ilibrary.org>, 2018). Selain itu dari berbagai hasil survey yang dilakukan salah satunya oleh *The Social Progress Imperative* pada tahun 2000 menempatkan Jepang posisi 2 sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia setelah Korea Selatan (<https://www.cermati.com>). Hasil ini tentu saja merupakan refleksi mutu pendidikan di kedua Negara yaitu Jepang dan Indonesia.

Sesuatu yang sangat menarik dari kemajuan Negara Jepang termasuk kemajuan pendidikannya adalah kemajuan itu tetap dibingkai oleh nilai-nilai luhur Negara tersebut. Masyarakat Jepang sangat bangga dan memegang teguh tradisi dan budaya mereka. Pendidikan dihargai dan dikelola dengan baik serta dilandasi pada moral dan pengembangan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Sistem pendidikan Jepang secara umum dibangun dari gabungan gagasan barat dan metode Jepang (www.lcweb2.loc.gov).

Berikut uraian sistem pendidikan di Negara Jepang secara teoritik dan practice dan perbandingannya dengan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia. Selain itu juga diuraikan *best practice* yang berpeluang diadaptasi oleh Indonesia sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Profile Singkat Negara Jepang

Negara Jepang dijuluki dengan nama Negara Matahari Terbit yang terletak di benua Asia bagian timur. Negara Jepang merupakan Negara kepulauan yang memiliki sekitar 6.852 pulau.

Beberapa pulau utama Jepang diantaranya adalah Pulau Hokkaido, Pulau Honshu, Pulau Shikoku dan Pulau Kyushu. Tokyo yang merupakan Ibukota Jepang terletak di pulau terbesar yaitu pulau Honshu. Sistem pemerintahan Jepang berbentuk Monarki Konstitusional Parlemerter yaitu sistem pemerintahan yang kepala negaranya adalah seorang Kaisar sedangkan kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri yang merupakan pemimpin partai atau koalisi politik terbesar di Parlemen dengan masa jabatan Perdana Menteri adalah 4 tahun.

Secara astronomis, negara Jepang terletak pada 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT dan secara geografis, Jepang tidak berbatasan langsung (darat) dengan Negara lain. Sebelah Barat Kepulauan Jepang adalah Benua Asia (Korea Selatan, Korea Utara, Tiongkok dan Rusia) sedangkan di sebelah Timurnya adalah Samudra Pasifik. Luas wilayahnya 377.915 km^2 dengan jumlah penduduk 125.507.472 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk $-0,27\%$ (data 2020). Negara Jepang secara demografi termasuk negara yang cukup homogen karena penduduk Jepang mayoritas adalah suku Jepang sekitar $98,1\%$, Tionghoa $0,5\%$, Korea $0,4\%$, suku bangsa lainnya 1% (estimasi 2016). Agama mayoritas penduduk Jepang adalah Shinto, sekitar $70,4\%$, sisanya agama Buddha, Kristen, dan agama lainnya (estimasi 2015). Bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Jepang. Ekonomi Jepang menduduki urutan ketiga setelah Amerika Serikat dan China (Tiongkok). Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Nomimal Jepang adalah US\$ 5,443 triliun dengan Pendapatan Per Kapita sebesar US\$42.900,- (Dickson, Profil Negara Jepang (Japan), 2021).

Filsafat dan Sejarah Pendidikan Negara Jepang

Negara Jepang merupakan salah satu negara yang terletak di Asia timur yang mendapat pengaruh pemikiran konfusianisme seperti China dan Korea Selatan. Ajaran ini sangat mengagungkan pendidikan dan penanaman karakter secara kuat, serta teori dan praktek tidak dapat dipisahkan. Selain itu juga dikatakan bahwa leluhur kaisar membangun kekaisaran dengan basis nilai luhur dan kekal. Falsafah ini yang mempengaruhi falsafat pendidikan Jepang dari masa ke masa.

Sejarah pendidikan Negara Jepang secara umum dapat dibagi dalam dua periode yaitu sebelum perang dunia ke dua dan setelah

perang dunia kedua. Sebelum perang dunia ke dua kebijakan pendidikan negara Jepang dirangkum dalam salinan Naskah Kekaisaran mengenai pendidikan yang disebut dengan *Imperial Rescript on Education*. Materi atau pelajaran yang diajarkan cenderung mengajarkan pada kesetiaan dan kepatuhan dari generasi kegenerasi dengan tetap memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai estetika (Arifin, 2003). Setiap individu harus mampu menjalin hubungan yang harmonis, mencurahkan kasih sayang terhadap orang-orang di sekelilingnya. Kesetiaan, dan kepatuhan kepada orang tua, suami, istri, sahabat, menjadi diri sendiri yang moderat dan sederhana, serta menuntut ilmu sedalam mungkin dan diimbangi dengan jiwa seni. Pendidikan sangat menekankan perkembangan ilmu, nilai etika (karakter) dan estetika (seni) yang merupakan hakikat pendidikan, sesuai dengan pendapat Henderson bahwa pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dan tujuan pendidikan menurut Hummel adalah menyangkut masalah nilai (Sadullah, 2004).

Setelah berakhirnya Perang Dunia ke II pada tanggal 3 November 1946, kebijakan pendidikan Jepang mulai dirubah berbasis Hak Asasi Manusia, kebebasan hati nurani, jaminan setiap individu untuk mengembangkan kebebasan berfikir, kebebasan akademik dimana setiap individu memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuannya (Anggraini, 2014).

Perbedaan periode sebelum dan sesudah perang kedua diantaranya seperti yang dikatakan Imam bernadib (2013) yaitu tentang hubungan warga dengan negara dan tujuan pendidikan negara Jepang yang awal orientasinya untuk kekaisaran menjadi lebih demokratis berorientasi pada masyarakat. Berikut uraiannya:

1. Setiap warga memiliki kewajiban untuk mengembangkan daya intelektual dan moral mereka, melaksanakan hukum dan memersembahkan keberaniannya demi negara untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan istana Kaisar. Berubah menjadi Setiap warga memiliki kesempatan yang sama menerima pendidikan menurut kemampuan mereka, bebas dari diskriminasi atas dasar ras, jenis kelamin, status sosial, posisi ekonomi, asal usul keluarga, bantuan finansial, bagi yang memerlukan, kebebasan akademik, dan tanggung jawab untuk membangun negara dan masyarakat yang damai.

2. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kesetiaan dan ketaatan bagi Kaisar agar dapat memperoleh persatuan masyarakat di bawah ayah yang sama, yakni Kaisar. Berubah menjadi, untuk meningkatkan perkembangan kepribadian secara utuh, menghargai nilai-nilai individu, dan menanamkan jiwa yang bebas.

Sistem dan Kebijakan Pendidikan Negara Jepang

Sistem pendidikan Negara Jepang dibangun atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Legalisme: Pendidikan di Jepang tetap mengedepankan aturan hukum dan melegalkan hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan tanpa mendiskriminasi siapa pun, suku, agama, ras, dan antar golongan berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Administrasi yang Demokratis: Negara memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk memperoleh pendidikan dengan biaya yang masih terjangkau oleh masyarakatnya. Biaya pendidikan Jepang di usahakan untuk bisa dijangkau sesuai keuangan masyarakatnya, memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi ataupun kurang mampu.
3. Netralitas: Pendidikan Jepang diberikan kepada setiap siswa dengan tingkat pendidikan masing-masing dengan mengedepankan pandangan persamaan derajat setiap siswanya tanpa membedakan latar belakang materil, asal-usul keluarga, jenis kelamin, status sosial, posisi ekonomi, suku, agama, ras, dan antar golongan.
4. Penyesuaian dan penetapan kondisi pendidikan: Dalam proses pengajaran memiliki tingkat kesulitan masing-masing yang disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pendidikan yang ditempuh.
5. Desentralisasi: Penyebaran kebijakan-kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat secara merata kepada seluruh sekolah yang ada dinegara tersebut sehingga perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan sehingga dapat diikuti dengan baik.

Prinsip-prinsip tersebut diterjemahkan dalam kebijakan pendidikan Negara Jepang diantaranya adalah: 1) Pendidikan SD hingga SMP merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di Jepang dimana pendidikan tersebut menjadi dasar-dasar pembentukan kepribadian, watak, dan perilaku; 2) Pemerintah

Jepang membebaskan biaya pendidikan untuk tingkat SD hingga SMP; 3) Pendidikan wajib di diikuti oleh siswa yang berusia 6-15 tahun; 4) Setiap tanggal 1 April Sekolah Dasar di Jepang mulai membuka tahun ajaran baru dan membuka pendaftaran bagi para calon-calon siswa tingkat Sekolah Dasar.

Tujuan Pendidikan Negara Jepang

Filsafat pendidikan Jepang tercermin dalam tujuan pendidikannya yaitu: 1) Mengembangkan kepribadian setiap individu secara utuh; 2) Berusaha keras mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik pikiran maupun jasmani; 3) Mengajarkan kepada setiap siswa agar senantiasa memelihara keadilan dan kebenaran; 4) Setiap siswa dididik untuk selalu menjaga keharmonisan dan menghargai terhadap lingkungan sosialnya; 5) Setiap siswa dituntut untuk disiplin, menghargai waktu, dan memiliki etos kerja; 6) Pengembangan sikap bertanggungjawab terhadap setiap pembebanan pelajaran dan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya masing-masing; 7) Meningkatkan semangat independen setiap siswa untuk membangun negara dan menjaga perdamaian dunia.

Struktur dan Jenis Pendidikan Negara Jepang

Struktur dan Jenis Pendidikan Negara Jepang dibagi atas beberapa jenjang yaitu:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar di Jepang terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah menengah pertama. Pendidikan ini wajib diikuti oleh anak berusia 6-15 tahun. Pada pendidikan wajib Jepang memiliki prosedur yang sama dengan negara Indonesia dimana siswa harus melewati jenjang secara bertahap, murid tidak diperbolehkan mengambil jenjang keatas sebelum tuntas pelajaran, murid bisa tinggal kelas apabila tidak memenuhi nilai-nilai yang layak atau dianggap belum mampu menguasai ilmu-ilmu yang diberikan guru kelas. Pendidikan dasar di Jepang sangat menekankan pendidikan karakter dan terintegrasi dalam kehidupan sosial mereka. Berikut uraian pendidikan dasar tersebut:

a. Sekolah Dasar (*Shōgakkō*)

Sistem Sekolah Dasar di Jepang hampir sama dengan Indonesia yaitu dipimpin oleh seorang guru kelas yang menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswanya. Pendidikan ini

wajib diikuti oleh anak berusia sekitar 6-12 tahun. Kurikulum di Sekolah Dasar meliputi bahasa Jepang, pengenalan lingkungan hidup, musik, menggambar, olahraga, kerajinan tangan, pelajaran-pelajaran topik, ilmu-ilmu sains, aritmatik, homemaking, dan sosial. Pada pelajaran mengenai ilmu sosial murid-murid Sekolah Dasar diberikan pendidikan moral, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dan lainnya. Terlihat bahwa penekanan kurikulum pada pendidikan Sekolah dasar diarahkan untuk menanam nilai-nilai karakter dan estetika.

b. Sekolah Menengah Pertama (*Chūgakkō*)

Sistem Sekolah Menengah di Jepang juga hampir sama dengan sistem pendidikan di Indonesia yaitu setiap mata pelajaran di kelas dipimpin oleh guru-guru yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pendidikan ini wajib diikuti oleh anak berusia sekitar 12-15 tahun. Kurikulum SMP meliputi pendidikan bahasa Jepang, bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, ilmu-ilmu sosial, matematika, sains, musik, kesehatan, pendidikan jasmani, seni, industri, kesejahteraan keluarga, *homemaking*. Semua pelajaran tersebut diberikan pada hari-hari berbeda dalam seminggu tanpa ada pengulangan mata pelajaran yang sama dalam seminggu. Pada pelajaran mengenai ilmu sosial murid-murid SMP juga diberikan pendidikan moral, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dan lainnya.

2. Sekolah Menengah Atas (*Kōtōgakkō*)

Sistem Sekolah Menengah Atas (SMA) di Negara Jepang cukup berbeda dengan sistem di Indonesia. Untuk masuk atau melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA setiap calon siswa harus mengikuti ujian saringan masuk pada SMA tujuan masing-masing. Ujian tersebut cukup sulit sehingga setiap calon siswa yang akan mengikuti ujian saringan masuk disarankan untuk mengikuti bimbingan belajar di sebuah lembaga khusus seperti di *juku* atau *yobiko* untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa pada tes saringan masuk menuju jenjang SMA. Jurusan pada SMA di Jepang dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu jurusan umum (akademis), pertanian, teknik, perdagangan, perikanan, ekonomi, dan perawatan. Semua jurusan tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di negara tersebut. Pendidikan tingkat ini terbagi atas 3 jenis kelas:

- a. *Full Time*: Berlangsung selama 3 tahun penuh, sesuai dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya dan rata-rata siswa Jepang memilih pendidikan *Full Time* seperti ini. Siswa dituntut

harus mengikuti 80 kredit mata pelajaran, siswa kelas satu harus mengikuti mata pelajaran wajib, sedangkan untuk siswa kelas dua dan tiga diperbolehkan memilih 4 mata pelajaran wajib ditambah 14 kredit mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya pada perencanaan karier masa depannya.

- b. *Part Time*: Pendidikan ini diberikan pada waktu malam hari disesuaikan dengan waktu yang dimiliki mahasiswa yang mengikuti kerja *part time* dan dianggap setara dengan Diploma dan memakan waktu lebih dari 3 tahun. Jenis pendidikan ini hanya berlaku di universitas pada kelas-kelas karyawan seperti di Indonesia. *Part Time* pada pendidikan Jepang terbagi menjadi dua kelas yaitu: 1) *Daytime Part Time Course*: Siswa dinyatakan lulus apabila telah mengambil mata pelajaran sebanyak 74 kredit. Dalam menempuh pendidikan tersebut siswa dapat menghabiskan waktu selama empat hingga 6 tahun dibangku sekolah, mata pelajaran yang ditawarkan berupa mata pelajaran berupa pilihan dengan sistem belajar menyerupai pola pembelajaran di universitas dimana siswa tersebut menentukan sendiri mata pelajaran yang akan diambil pada setiap semesternya. Sehingga jenis pendidikan ini dapat dikatakan setara dengan Diploma; 2) *Evening Part Time Course*: Siswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh 74 kredit mata pelajaran sama seperti pendidikan *Daytime Part Time Course* dengan lama waktu pendidikan sekitar tiga hingga 4 tahun. Jenis pendidikan ini diperuntukan bagi siswa yang bekerja pada siang hari sehingga siswa dapat mengambil kelas pada waktu sore ataupun malam disesuaikan dengan waktu kerjanya.
- c. *Correspondence*: Jenis pendidikan ini merupakan kombinasi antara *Full Time* dan *Part Time* dengan menawarkan cara pembelajaran yang khas yaitu siswa tidak perlu setiap hari menghadiri pelajaran dikelas dan cukup hadir tiga kali dalam satu bulan dengan kredit yang harus dikumpulkan sebanyak 74 kredit, course ini juga diperuntukan bagi siswa yang hanya ingin sekedar belajar dan meningkatkan pengetahuan tanpa berniat untuk mendapatkan ijazah atau kelulusan. Rata-rata yang mengambil *course* ini siswa-siswa yang berusia sekitar 15-30 tahun. Tugas siswa pada *course* ini lebih ditingkatkan pada pembelajaran sendiri dirumah. Siswa diberikan tugas-tugas yang diselesaikan dirumah berdasarkan buku panduan, dengan tetap mengikuti ujian pada tiap-tiap semester. Tugas membuat

laporan menentukan nilai siswa tersebut dan tugas dikirimkan melalui pos ke sekolah dan guru akan segera menilai hasil pekerjaan yang dibuat oleh siswa-siswanya. Setelah pemeriksaan guru akan mengirim balik hasil tugas tersebut disertai dengan penilaian. Untuk mendaftar pada jenis pendidikan ini setiap calon siswa harus mengikuti tes.

Dari uraian di atas terlihat sistem pendidikan SMA di Jepang lebih fleksibel dari segi waktu dan juga pemilihan mata pelajaran yang disesuaikan dengan karir masa depan peserta didik begitu juga dengan sistem sks yang dianut menjadikan peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab. Sistem pendidikan agak mirip dengan sistem di pendidikan tinggi. Berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia yang masih dipaketkan dan waktu pembelajaran tidak fleksibel dan kurang mengakomodir peserta didik yang bekerja.

3. Pendidikan Tinggi (*Daigaku*)

Sistem pendidikan tinggi Jepang berbeda dengan model pendidikan tinggi di Indonesia. Terdapat tiga jenis pendidikan pada Perguruan Tinggi Jepang yaitu:

- a. Universitas: Pada universitas terdapat pendidikan untuk menempuh gelar sarjana S1 bergelar *Bachelor's Degree* yang ditempuh selama 4 tahun (untuk mahasiswa kedokteran dan dokter gigi menempuh pendidikan selama 6 tahun) dan Pascasarjana S2 *Master's Degree* ditempuh selama 2 tahun dan S3 *Doctor's Degree* ditempuh selama 5 tahun.
- b. *Junior College*: Membutuhkan waktu sekitar tiga hingga 4 tahun masa pendidikan bagi para lulusan SMA. *Junior College* cukup memenuhi setengah dari kredit yang harus ditempuh *Bachelor's Degree*.

Calon-calon mahasiswa Universitas dan *Junior College* dipilih berdasarkan hasil ujian serta prestasi calon mahasiswa ketika berada di SMA. Untuk universitas negeri calon mahasiswa dipilih berdasarkan dua tahap penyeleksian yaitu tes gabungan kecakapan dan ujian masuk universitas sebagai tahap akhir penyeleksian.

- c. *Technical College*: Dapat diambil bagi calon mahasiswa yang tamat pendidikan SMP. *Technical College* menghasilkan lulusan-lulusan tenaga teknis. Jenis pendidikan tinggi ini mirip dengan sekolah SMK di Indonesia.

Dari uraian tentang jenis dan jenjang pendidikan Jepang, untuk pendidikan dasar agak mirip dengan pendidikan dasar yang

diterapkan di Indonesia termasuk wajib belajarnya. Pendidikan karakter di Jepang betul-betul ditekankan dan diintegrasikan dengan kehidupan peserta didik serta didukung oleh orang tua dan juga masyarakat. Untuk pendidikan menengah dan tinggi di Jepang agak mirip dan pemisahannya tidak setegas pada pendidikan SMA dan pendidikan tinggi di Indonesia.

Managemen Pendidikan Negara Jepang Otorita

Otoritas Pendidikan negara Jepang dipegang oleh tiga lembaga pengelolaan yaitu: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Swasta. Dengan sistem administrasi pendidikan dibangun atas empat tingkatan yaitu: 1) Sistem administrasi pusat; 2) Sistem administrasi prefectural (Provinsi dan Kabupaten); 3) Sistem administrasi municipal (Kabupaten dan Kecamatan); 4) Sistem administrasi sekolah. Masing-masing sistem administrasi memiliki tingkatan, peranan dan kewenangannya masing-masing untuk saling mengisi dan berkerjasama dalam mengatur setiap sistem administrasi pada pendidikan Jepang. Kohesi atau kerjasama yang baik antara pemerintah, kepala sekolah, guru, murid dan orang tua sehingga dukungan terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan berlangsung dengan baik.

Pendanaan

Pendidikan wajib (7-15 tahun) diberikan secara gratis di negara Jepang dan ditanggung oleh pemerintah. Negara bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan negaranya termasuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang bermutu dalam proses belajar mengajar.

Personalia

Guru dan dosen adalah orang yang profesional di bidangnya. Profesi guru merupakan profesi yang sangat dihormati dan dihargai di Negara Jepang. Penghargaan tersebut juga terlihat dari peringkat gaji guru seperti yang dirilis *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menempatkan Jepang sebagai salah satu dari 10 negara dengan gaji tertinggi di dunia yaitu sebesar USD 64.000 (<https://www.merdeka.com>). Menurut Ferguson dalam Ali Muhtadi (2008), semakin tinggi gaji guru maka semakin berkualitas hasil pendidikan.

Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran

Pembuatan kurikulum pendidikan Jepang diawasi oleh *The Board of Education* yang terdapat pada tingkat perfectur dan munipal. Karena kedua lembaga ini masih terkait erat dengan MEXT, maka pengembangan kurikulum masih sangat kental sifat sentralistiknya (Shigesa Komatsu, 2002). Namun rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Central Council for Education (chuuou shingi kyouniku kai)* pada tahun 1997 memungkinkan sekolah berperan lebih banyak dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang. Beberapa pedoman dalam menyusun kurikulum adalah: 1) Mengacu kepada standar kurikulum nasional; 2) Mengutamakan keharmonisan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik; 3) Menyesuaikan dengan lingkungan sekitar; 4) Memperhatikan perkembangan peserta didik; 5) Memperhatikan karakteristik course pendidikan/jurusan pada level SLTA.

Secara garis besar penyusunan kurikulum sekolah dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Menetapkan tujuan sekolah, mempelajari standar kurikulum, dan korelasinya dengan tujuan sekolah, menyusun course wajib dan pilihan untuk SLTP dan SLTA, mengalokasikan hari efektif sekolah dan jam belajar.

Ujian, Kenaikan Kelas dan Sertifikasi

Di Jepang tidak ada ujian naik kelas, semua anak naik kelas dan diakhir SD dan SLTP pun tidak ada ujian kelulusan. Siswa bebas masuk SLTP dan SLTA pilihan mereka, tetapi untuk masuk SLTA ada ujian yang menentukan pendidikan siswa selanjutnya yang dikenal sangat ketat dan sulit.

Penelitian Pendidikan

Penelitian lebih ditekankan pada penelitian terapan (*applied research*), dan penyediaan dana lebih bersifat kompetitif berdasarkan review oleh sejawat, dan atas kemampuan mengidentifikasi prioritas.

Perbandingan Sistem Pendidikan Jepang dan Indonesia

Perbandingan sistem pendidikan Jepang dan Indonesia secara umum disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel1: Perbandingan sistem pendidikan Jepang dan Indonesia

Analisis	Jepang	Indonesia
Filosofi	Filsafat pendidikan Jepang dipengaruhi ajaran konfusianisme	Filsafat pendidikan Indonesia

	<p>dan berbasis pada nilai-nilai yang luas dan kekal dan menanamkannya secara dalam dan kokoh yang dilestarikan dalam pendidikan. Pendidikan mengafiliasi seseorang kepada orang tuanya, suami isteri secara harmoni, sebagai sahabat, sederhana dan moderat, mencurahkan kasih sayang, serta menuntut ilmu dan memupuk seni. Daya intelektual dan kekuatan moral yang sempurna, selalu menghormati konstitusi, dan menjalankan hukum, dalam kondisi darurat sekalipun. Setelah perang dunia kedua pendidikan tetap menekankan pada karakter tetapi lebih mengusung persamaan atau demokrasi untuk kemajuan negara.</p>	<p>berlandaskan pada pancasila sebagai nilai-nilai luhur yang digali dari bangsa Indonesia yaitu: ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.</p>
Tujuan	<p>Tujuan pendidikan Jepang yaitu:</p> <p>Mengembangkan kepribadian setiap individu secara utuh.</p> <p>Berusaha keras mengembangkan SDM yang berkualitas baik pikiran maupun jasmani.</p> <p>Mengajarkan kepada siswa agar senantiasa memelihara keadilan dan kebenaran.</p> <p>Siswa dididik selalu menjaga keharmonisan dan menghargai lingkungan sosial.</p> <p>Setiap siswa dituntut untuk disiplin, menghargai waktu, dan memiliki etos kerja.</p> <p>Pengembangan sikap tanggung jawab terhadap beban pelajaran dan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya masing-masing</p> <p>Meningkatkan semangat independen setiap siswa untuk membangun negara dan menjaga perdamaian dunia</p>	<p>Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sesuai dengan UU sisdiknas 2003 yaitu: untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat.</p>
Manajemen dan	Desentralisasi dengan beberapa	Desentralisasi tapi sebagian besar masih

otoritas	point masih sentralisasi	sentralisasi
Kurikulum	Kurikulum pendidikan diawasi oleh <i>The Board of Education</i> yang terdapat pada tingkat perfectur dan munipal, pengembangan kurikulum masih sentralistiknya. <i>Central Council for Education (chuuou shingi kyonikukai)</i> dan sekolah berperan lebih banyak dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang.	Kurikulum nasional ditetapkan pemerintah pusat terakhir Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan ada wacana kurikulum merdeka belajar
Penjenjangan dan jalur	Jenjang pendidikan secara garis besar di Jepang dibagi atas beberapa jenjang yaitu: Sekolah Dasar (<i>Shogakko</i>) dan Sekolah Menengah Pertama (<i>Chugakko</i>) merupakan pendidikan dasar yang ditempuh anak usia 6-15 tahun dan merupakan wajib belajar di Negara Jepang. Lebih banyak penekanan pada pendidikan karakter. Sekolah Menengah Pertama (<i>Chugakko</i>) setingkat SMA terdiri dari <i>Full Time</i> (3 tahun penuh), <i>Part Time</i> (malam hari disesuaikan dengan waktu yang dimiliki mahasiswa, setara dengan Diploma dan memakan waktu lebih dari 3 tahun). <i>Correspondence</i> (kombinasi antara <i>Full Time</i> dan <i>Part Time</i>). Pendidikan Tinggi (Daigaku) terdiri dari: Universitas (Bachelor's Degree selama 4 tahun, kedokteran dan dokter gigi ditempuh selama 6 tahun) dan Pascasarjana S2 Master's Degree ditempuh selama 2 tahun dan S3 Doctor's Degree ditempuh selama 5 tahun). <i>Junior College</i> (3- 4 tahun bagi para lulusan SMA). <i>Technical College</i> : Dapat diambil bagi calon mahasiswa yang tamat pendidikan SMP. <i>Technical College</i> menghasilkan lulusan tenaga teknis	Jenjang pendidikan secara garis besar di Indonesia dibagi beberapa jenjang yaitu: Taman Kanak (TK) anak usia 4-6 tahun; Sekolah Dasar (SD) anak usia 7-12 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP), Tsanawiyah (MTs) untuk anak usia 13-15 tahun; Sekolah Menengah Atas (SMA), Aliyah (MAN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk anak usia 16-18 tahun; Pendidikan Tinggi, dibagi dua yaitu: Akademi/ Politeknik/
Pendidikan guru	Terdapat pendidikan tinggi yang mempersiapkan guru dan untuk meningkatkan profesionalitas guru	Terdapat Fakultas pendidikan yang mempersiapkan guru

	diadakan pelatihan atau training-training seperti pembuatan RPP dan juga model belajar secara berkala.	
Gaji guru	Gaji guru di Jepang sangat tinggi sehingga dikatakan guru tidak perlu kerja sambilan. Gaji guru 20-30 jt per bulan belum termasuk extra salary dan bonus. Versi lain mengatakan bahwa gaji guru Jepang USD 64.000 dan termasuk 10 tertinggi di dunia.	Gaji guru di Indonesia standar
Pembiayaan	Biaya pendidikan berasal dari Negara atau pemerintah, karena Negara bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan warganya termasuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang bermutu dalam proses belajar mengajar	Pendidikan negeri sebagian besar di biyai pemerintah tapi sekolah masih memungut biaya. Pendidikan tinggi sebagian besar dari mahasiswa
Akreditasi	Terdapat tiga (per 2016) organisasi yang disertifikasi oleh pemerintah untuk mengakreditasi perguruan tinggi diantaranya JUAA, NIAD-QE, dan JIHEE.	Terdapat Lembaga akreditasi nasional untuk sekolah dan perguruan tinggi
Ujian kenaikan kelas	Di Jepang tidak ada ujian naik kelas, semua anak naik kelas dan diakhir SD dan SLTP pun tidak ada ujian kelulusan, siswa bebas masuk SLTP dan untuk masuk SLTA baru ada ujian yang sangat sulit.	Penilaian di sekolah meliputi ulangan harian, ujian mid semester dan semester.
Ujian Nasional	Ujian nasional adalah ujian ketika masuk SLTA	Ujian nasional tiap jenjang pendidikan
Guru	Guru Jepang sangat loyal dan profesional serta negara dan masyarakat sangat menghargai profesi guru	Profesi guru belum merupakan profesi yang terlalu dihargai oleh masyarakat

Dari tabel di atas terlihat perbandingan sistem pendidikan Jepang dan Indonesia dari berbagai aspek dengan kelebihan dan kekurangannya.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan yaitu:

1. Filsafat pendidikan Jepang dipengaruhi ajaran konfusianisme dan karakteristik Kekaisaran Jepang yang dilandasi nilai luhur dan kekal sedangkan Indonesia berdasarkan nilai Pancasila.
2. Karakteristik pendidikan Jepang lebih desentralisasi dibandingkan Indonesia. Adanya pembagian kewenangan antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan orang tua.
3. Tujuan pendidikan Jepang secara umum hampir sama dengan Indonesia yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan Jepang lebih rinci dan memuat cukup banyak karakter yang harus dimiliki anak-anak Jepang.
4. Jenjang pendidikan sama yaitu pendidikan dasar 9 tahun (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama), pendidikan menengah atas 3 tahun (umum dan kejuruan) serta pendidikan tinggi.
5. Kurikulum Jepang lebih fleksibel dari Indonesia. Kurikulum disusun dibawah arahan kementerian dan memberi peluang sekolah untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah.
6. Pendanaan sekolah dasar dan menengah ditanggung Negara dan sumber lain sedangkan di Indonesia masih ada iuran siswa.
7. Kualifikasi personalia pendidikan sangat profesional dan guru merupakan profesi yang sangat dihargai begitu juga dengan kesejahteraannya sangat diperhatikan sedangkan Indonesia standar.
8. Ujian termasuk ujian nasional ditiadakan di tingkat SD sampai SLTA, tetapi untuk masuk SLTA ada ujian yang dikenal cukup sulit. Indonesia ujian setiap jenjang pendidikan dan levelnya.
9. *Best Practice* sistem pendidikan Jepang yaitu karakter tidak dipisahkan dari pendidikan, terintegrasi antara teori dan praktek. Penekanan kurikulum untuk menanamkan karakter tersebut terutama untuk pendidikan dasar. Adanya kontribusi besar masyarakat dan orang tua dalam pendidikan serta penghargaan yang sangat tinggi terhadap profesi guru termasuk masalah

kesejahteraan betul-betul diperhatikan.

Daftar Pustaka

- Ali Muhtadi (2008). *Studi Komparatif Sistem Pendidikan Korea Selatan dan Jerman*. Jurnal Dinamika Pendidikan vol. 2.
- Anggraini, D. (2014). *Sejarah Pendidikan di Jepang*. Retrieved from <https://wartasejarah.blogspot.com/>
- Arifin, H.M. (2003). *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta : Golden Terayon press
- Dickson. (2021). *Profil Negara Jepang (Japan)*. Retrieved from <https://ilmupengetahuanumum.com/>
- Lowe, W. (2019). *Fakta Sistem Pendidikan di Jepang*. Retrieved from <http://www.refondation-ecole.net>
- Nur, A. S. (2001). *Perbandingan Pendidikan di 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung
- Sadullah, U. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutari, Imam Bernadib. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Ombak.
- Komatsu, Shigesu. *Transition in the Japanese Curriculum: How is the Curriculum of Elementary and Secondary Schools in Japan Determined?*. International Education Journal Vol.3, No5. www.flinders.edu.au/education/iej. [20 Juni 2012].
- Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.
<https://www.oecd-ilibrary.org>. Diakses April 2021
<https://www.cermati.com>. Diakses April 2021
<https://www.merdeka.com>. Diakses April 2021